

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan dan mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki melalui sebuah proses dengan metode-metode tertentu agar peserta didik memperoleh pengetahuan, serta cara bertingkah laku sesuai kebutuhan. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>1</sup> Maka dari itu dalam proses pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Untuk mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten diperlukan juga pendidik yang berkualitas dan berkompeten pula sesuai bidang yang dikuasai.

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan melalui kegiatan pembelajaran yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Depdiknas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan bukan hanya peserta didik atau siswa yang penting adanya namun pendidik atau guru juga penting pada proses pembelajaran karena jika tidak ada peran dari pendidik pasti tidak akan berjalan dengan lancar suatu program pendidikan. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>3</sup> Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu diperlukan guru yang efektif dalam pembelajaran. Guru yang efektif memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas.

Sesuai dengan perannya sebagai pengajar yakni mengaktualisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menghubungkan lebih lanjut potensi-potensi yang ada didalam dirinya, sehingga dengan adanya pendidikan setiap anak atau peserta didik bisa mengaplikasikan potensi-potensi yang ada didalam dirinya, atau dengan kata lain peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Sedangkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran, peserta didik tidak harus dan selalu diberi penjelasan atau latihan, namun peserta didik bisa berkembang secara sendirinya,

---

<sup>2</sup> Depdiknas, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2.

dikarenakan sesungguhnya didalam diri peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga keberagaman peserta didik perlu diperhatikan agar tujuan dari pendidikan atau pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Selain itu kegiatan pembelajaran di kelas yang merupakan inti penyelenggaraan pendidikan ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode dan model pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi harus mampu memunculkan keterlibatan siswa. Hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>4</sup> Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan tingkah laku dalam belajar dapat diamati dan diukur dalam bentuk kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).<sup>5</sup> Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 30.

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal salah satunya adalah di sekolah. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>6</sup> Hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga merupakan indikator keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi kelas VII MTsN 5 Trenggalek pada mata pelajaran akidah akhlak mempunyai nilai hasil belajar yang kurang. Dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian akidah akhlak pada setiap bab masih rendah dibandingkan mata pelajaran agama lainnya. Nilai rata-rata pembelajaran akidah akhlak adalah 74 dari KKM 76. Rendahnya hasil belajar akidah akhlak banyak mendapatkan kendala untuk menempuh batas ketuntasan. Hal ini dilihat dari 27 siswa dalam satu kelas yang memperhatikan dengan baik saat mengikuti pembelajaran sebanyak 12 siswa, siswa bermalas-malasan dilihat dari siswa yang tidak mau bekerjasama dengan kelompok belajarnya sebanyak 9 siswa sedangkan siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran sebanyak 6 siswa.

Selain itu, pembelajaran akidah akhlak hanya dipelajari dengan cara membaca buku ataupun mendengarkan ceramah dari guru belum adanya contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari setelah adanya penjelasan

---

<sup>6</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4.

materi dari guru. Guru menyampaikan pelajaran dan memberikan contoh soal sedangkan peserta didik hanya duduk mendengar dan meniru pola pola apa yang telah disampaikan guru, mencontoh cara menyelesaikan soal sehingga mengakibatkan siswa bertindak menjadi pasif terhadap proses belajar mengajar. Tentunya kenyataan tersebut berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran yang baik sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru memegang posisi sentral sebagai sumber belajar yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran di MTsN 5 Trenggalek sudah menggunakan kurikulum 2013, namun pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Guru masih menjadi sumber informasi dan siswa mencatat penuh materi yang disampaikan guru. Banyaknya metode pembelajaran yang bervariasi guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan berhasil dengan baik. Akan tetapi masih ada sebagian guru terutama pada jenjang sekolah menengah pertama yang mengajar secara klasik yang hanya menggunakan satu metode saja yakni metode ceramah. Penggunaan metode pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif dan efisien untuk dapat

---

<sup>7</sup> Kurdi Fauziah Nuraini, "Penerapan Student Centered Learning Dari Teacher Centered Learning Mata Pelajaran Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes," *Forum Kependidikan* 28, no. 2 (Maret 2009): hal. 109.

meningkatkan hasil belajar siswa, karena menjadikan peserta didik pasif di dalam kelas.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, lingkungan belajar siswa serta minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran” atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung. Jadi, pembelajaran terpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Menurut Rusman pendekatan pembelajaran ada dua macam yaitu pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) dan *Teacher Center Learning* (TCL).<sup>8</sup> *Student Center Learning* (SCL) adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa menjadi pusat pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah menjadikan pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih antusias karena siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. *Student Centered Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran berpusat

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 381.

<sup>9</sup> Kemendikbud, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2014), hal. 53.

pada siswa (*student center*) adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat anak.<sup>10</sup>

Penerapan pendekatan SCL pada mata pelajaran akidah akhlak akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mencari informasi materi sendiri, mengumpulkan bahan pelajaran sendiri, belajar secara mandiri dan aktif bertanya dalam pembelajaran.

*Teacher Center Learning* (TCL) merupakan metode pembelajaran dimana proses pengajaran ini segala sesuatunya berpusat pada guru sebagai sumber informasi. Siswa banyak mendengarkan penjelasan dari guru dibanding dengan mencoba atau praktik, belajar secara mandiri dan berdiskusi. Metode TCL memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan.<sup>11</sup> Pada model TCL, pendidik lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*), sedangkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan ceramah, hanya sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pola pembelajaran berpusat pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, diawali dengan mengamati yaitu siswa membaca dan mengamati materi yang akan dipelajari,

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 201.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 37.

<sup>12</sup> Hetti Sari Ramadhani, "Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) Dan TCL (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014 –2015," *Jurnal Psikologi Indonesia* 6, no. 2 (Desember 2017): hal. 69.

kemudian bertanya mengenai materi-materi yang dipelajari, eksplorasi yaitu siswa mencoba atau memperagakan informasi yang sudah dimiliki, mengkomunikasikan yaitu mempresentasikan hasil belajar atau hasil kerjanya, dan evaluasi yaitu guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap informasi yang sudah disampaikan, jadi kurikulum ini menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran atau dengan kata lain kurikulum ini menerapkan pendekatan *Student Center Learning* (SCL).

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran, namun siswa menjadi kurang aktif. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menjadikan siswa aktif dan siswa dapat menyerap pengetahuan lebih banyak, namun siswa yang kurang aktif akan sangat tertinggal. Untuk mengetahui perbedaan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) dan *Teacher Center Learning* (TCL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti tertarik meneliti tentang **“STUDI KOMPARASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER LEARNING* DAN *TEACHER CENTER LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTsN 5 TRENGGALEK”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek?
3. Adakah perbedaan hasil belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) dan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori-teori yang berhubungan dengan variabel, terutama teori Mardiyah yang berhubungan dengan metode pembelajaran terhadap hasil belajar.<sup>13</sup> Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek.

---

<sup>13</sup> Mardiyah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 11 (2017), hal. 10.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) dan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada penulis, guru, dan siswa. Adapun manfaat tersebut secara terinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan ilmiah yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mengenai penggunaan model pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) dan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL).

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman untuk dapat menentukan suatu tindakan yang tepat guna dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul didalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi guru tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini yang diharapkan akan mampu menginspirasi para guru untuk mengembangkan berbagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

d) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kreatifitas pengajaran.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris.<sup>14</sup> Penelitian ini menguji teori Syafril dan Novi yang berpendapat bahwa pengimplementasian pendekatan SCL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan apabila dibandingkan pendekatan TCL.<sup>15</sup> Berdasarkan

---

<sup>14</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50.

<sup>15</sup> Syafril Ramadhon Dan Novi Hery Yono, "Efektivitas Pendekatan Student-Centered Learning Dalam Pelatihan Survey Topografi Di Bandung," *Jurnal Kewidyaiswaraan* 5 (2020), hal. 34.

pengujian teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha**: Ada perbedaan hasil belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* dan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek

**Ho**: Tidak ada perbedaan hasil belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* dan pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 5 Trenggalek

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa hasil belajar dapat berubah apabila dalam suatu proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, siswa menjadi aktif dan hasil belajar yang baik.

*Student Center Learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran ini memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. *Student Center Learning* merupakan metode pembelajaran yang tepat pada mata

pelajaran akidah akhlak yang akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mencari informasi materi sendiri, mengumpulkan bahan pelajaran sendiri, belajar secara mandiri dan aktif bertanya dalam pembelajaran.

## **G. Penegasan Istilah**

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pendekatan Pembelajaran**

Menurut Syaifuddin Sagala pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.<sup>16</sup> Pendekatan pembelajaran ada dua macam, yaitu pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* dan *Teacher Center Learning*. Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 5 Trenggalek.

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 68.

## 2. *Student Center Learning* (SCL)

*Student Centered Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat anak.<sup>17</sup>

Pada pendekatan pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktifitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. *Student Centered Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 5 Trenggalek

## 3. *Teacher Center Learning* (TCL)

*Teacher Center Learning* merupakan metode pembelajaran dimana proses pengajaran ini segala sesuatunya berpusat pada guru sebagai sumber informasi. Pada model TCL, pendidik lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*) sedangkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan ceramah<sup>18</sup> hanya sebatas memahami sambil

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 201.

<sup>18</sup> Achmad Yusuf Setiawan, "Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas XI AV Di SMKN 3 Surabaya," *Skripsi Unesa*, 2011, hal. 8.

membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. *Teacher Centered Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Learning* pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 5 Trenggalek.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>19</sup> Menurut Nasution, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa kelas VII di MTsN 5 Trenggalek.

#### H. Telaah Pustaka

Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dan sering kali dijadikan sebagai topik penelitian pendidikan. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian akan sangat bermanfaat demi memperbaiki kualitas pembelajaran didalam kelas serta kesuksesan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diajarkan.

Beberapa temuan dalam jurnal dan skripsi yang dapat membantu penelitian ini adalah Nuzula Ulfa (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar

---

<sup>19</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 276.

Siswa Pada Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari Di kelas VIII SMPN 1 Sukamakmur”. Hasil penelitian hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,42 > 1,72$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara umum siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata *pretest* 56,72 meningkat menjadi nilai rata-rata *posttest* yaitu 129,54.<sup>20</sup>

Selain Nuzula Ulfa, peneliti lain seperti Henny Ernawati (2017), skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. Hal tersebut didasarkan pada hasil hipotesis *posttest* melalui uji t dengan nilai  $t_{hitung} = 3.14$  dan  $t_{tabel} = 1.99$ , sehingga  $H_a$  dapat diterima karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>21</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Alif Ramdhani dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning* Dengan *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan

---

<sup>20</sup> Nuzula Ulfa, “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kelas VIII SMPN 1 Sukamakmur,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry*, 2016, hal. 66.

<sup>21</sup> Henny Ernawati, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2017, hal. 59.

bahwa Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang ditandai dengan hasil uji dengan *Independent Samples Test* yang menunjukkan bahwa pengujian melalui uji t dua sampel diperoleh nilai  $t = -0,200$  yang lebih kecil dari t tabel ( $-0,200 < -2,000$ ). TCL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan TCL, seluruh kondisi kelas dapat dikuasai sepenuhnya oleh guru, sehingga kelas menjadi tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran. Sedangkan untuk strategi SCL kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh. Hal ini dikarenakan materi Tarikh sebagian besar berisi kisah-kisah yang perlu dihafal, yang memerlukan kondisi kelas yang tenang.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Alif Ramdhani, "Perbandingan Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning* Dengan *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta," *Naskah Artikel Publikasi*, n.d., hal. 11-12.